ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA SUNGAI AMBANGAH KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

KAHIRIYYAH REFANI

NIM. B1031201172

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Nama	: Kahiriyyah Refani
NIM	: B1031201172
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Manajemen
Judul Proposal	: Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Sungai Ambangah Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura 2019 (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan gelar kesarjanaan di Universitas Tanjungpura.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 24 November 2024

Kahiriyyah Refani
NIM. B1031201172

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Kahiriyyah Refani
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: S1 Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Manajemen
Tanggal Ujian	: 20 Januari 2025

Judul Skripsi:

Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Sungai Ambangah Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber data dan informasi baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 27 Februari 2025

Kahiriyyah Refani

NIM.B1031201172

LEMBAR YURIDIS

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA SUNGAI AMBANGAH KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA

Penanggung Jawab Yuridis

Kahiriyyah Refani
B1031201172

Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 20 Januari 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
1.	Ketua Penguji	Elok Heniwati, S.E., M.Si., Ak., C.A., Ph.D., NIP. 197402122000122001	18/2/2025	
2.	Sekretaris Penguji	Fera Damayanti, S.E., M.Ak. NIP. 198611152019032004	4/2/2025	
3.	Penguji 1	Angga Permadi Karpriana, S.E., M.Acc., Ak. NIP. 198611292014041001	3/2/2025	
4.	Penguji 2	Djunita Permata Indah, S.E., M.Acc. NIP. 199106142019032019	4/2/2025	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, 03 MAR 2025
Koordinator Program Studi Akuntansi

Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 197906182002122003

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul "**Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Sungai Ambangah Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya**" dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi S1 Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Dalam proses penulisan skripsi ini, tidak luput dari doa, dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dengan tulus dari hati yang paling dalam kepada:

1. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas berkat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orangtua penulis yaitu Bapak Setio Suharsono dan Mamak Endang Nurwati, yang selalu memberi dukungan, semangat, doa, dan nasihat kepada penulis. Terimakasih telah melahirkan dan membesarkan penulis, terimakasih telah mengusahakan yang terbaik untuk penulis, terimakasih selalu menerima kurang dan lebihnya penulis serta selalu sabar menghadapi sikap penulis yang kadang keterlaluan, intinya terimakasih untuk semua yang sudah kalian berikan, penulis sering merasa kesal dengan banyaknya aturan bapak dan cerewetnya mamak, tapi jika tidak ada kalian berdua penulis tidak mau. Semoga kalian berdua sehat selalu dan bisa menemani dan melihat penulis berproses ke tahap selanjutnya.
3. Dr. Barkah S.E.M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Dr. Nella Yantiana S.E.,M.M..Ak.,CA,CMA,CPA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak.,CA, selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

6. Ibu Elok Heniwati, S.E., M.Si., Ak., C.A., Ph.D., selaku sebagai Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Utama Penulis, yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan ekstra kepada penulis hingga selalu menanyakan perkembangan dari proposal sampai menjadi skripsi penulis, selalu memberikan saran dan arahan terlebih saat penulis terpuruk setelah selesai Seminar, serta memberikan motivasi dan semangat kepada penulis selama penyusunan proposal hingga skripsi ini.
7. Ibu Fera Damayanti, S.E., M.Ak., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu yang sangat banyak untuk berdiskusi, memberikan bimbingan yang amat sangat maksimal, serta saran dan arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini, hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sangat maksimal.
8. Bapak Angga P. Karpriana, S.E., M.Acc., Ak., selaku Dosen Penguji I, yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, saran, arahan, serta masukan selama penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Djunita Permata Indah, S.E., M.Acc., selaku Dosen Penguji II, yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, saran, arahan, serta masukan selama penyusunan skripsi ini.
10. Bapak Samsuri selaku Direktur Bumdes Cafe Terapung Kumpai, Bapak Ahuat selaku Bendahara Bumdes Cafe Terapung Kumpai, serta seluruh karyawan dan penjual di Bumdes Cafe Terapung Kumpai, terimakasih atas perizinan dan kerja samanya hingga skripsi penulis bisa diselesaikan dengan maksimal dan dengan sebaik mungkin.
11. Seluruh Dosen, Staf Pengajar, dan Civitas Akademika di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis berkuliah.
12. Adik penulis yaitu Natasya Rahajeng, yang mengerti kesibukan penulis dan bersedia mengerjakan kerjaan rumah yang harusnya tugas penulis, serta selalu menemani penulis untuk servis printer jikalau rusak dan juga pasti selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis.

13. Mas dan kakak ipar penulis yaitu Mas Dede Kurniawan dan Mba Widya Hartati, yang pastinya selalu mendoakan penulis serta yang selalu perhatian dan khawatir jika mendengar penulis tidak enak badan bahkan rela pulang kerja jam 9 malam datang hanya untuk menjenguk penulis.
14. Mbah, kakek, dan nenek penulis yaitu Mbah Sirun, Mbah Kati, Kakek Panggi, Nenek Jum yang selalu mendoakan penulis.
15. Keluarga besar Mbah Sirun dan Kakek Panggi yaitu para paman dan bibi serta sepupu penulis yang tidak bisa penilis sebutkan satu-persatu, terimakasih telah mendoakan penulis.
16. Teman seperjuangan penulis yaitu Hamidah yang selalu menyemangati penulis, menunggu penulis, memberikan saran kepada penulis, meminjamkan printer kepada penulis saat printer penulis rusak, memperbolehkan penulis singgah untuk beristirahat sebelum pulang kerumah, dan masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Intinya *thanks for everything*.
17. Notulen penulis dari seminar hingga sidang yaitu Nurul Idzni yang menemani penulis menghadapi penguji saat seminar hingga sidang, yang selalu memberi *support* kepada penulis, yang mendengarkan keluh kesah penulis, menemanin penulis *after* seminar untuk mengerjakan revisian serta meyakinkan penulis bahwa penulis bisa melewati masa revisian yang amat sangat banyak tersebut.
18. Teman-teman penulis selama perkuliahan yaitu Sayyidah Hakimah yang selalu menyempatkan untuk menanyakan kabar dan progres penulis dalam menyelesaikan skripsi walaupun sudah berbeda pulau dengan penulis. Kemudian Melania Faulina yang jarang ketemu tapi waktu ketemu selalu menyemangati penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini serta meyakinkan penulis bahwa penulis bisa melewati semua rintangan selama proses penyusunan skripsi ini dan rela datang jauh-jauh dari Kabupaten Landak hanya untuk menghadiri sidang skripsi penulis. Terakhir Tenniki Febrina yaitu teman dekat penulis juga yang *cool* tidak pernah menanyakan kabar, tidak pernah chat, tapi menyempatkan diri untuk hadir kesidang skripsi penulis sebelum berangkat kerja, bahkan saat itu penulis hanya menyapa tidak sempat berbicara dengannya karna sedang dilanda kepanikan sebelum sidang,

kemudian setelah selesai sidang ternyata orangnya sudah berangkat kerja. *Thanks* guys.

19. Teman-teman penulis yaitu Januari serta teman-teman lain yang tidak bisa penilis sebutkan satu-persatu, terimakasih atas doa dan dukungannya hingga penulis bisa sampai ketitik sekarang.
20. Teman-teman angkatan 2020 yang telah menyelesaikan studinya terlebih dahulu, terimakasih telah menjadi inspirasi penulis untuk sesegera mungkin menyelesaikan studi penulis.
21. Dan yang terakhir, kepada diri sendiri yaitu Kahiriyyah Refani. Terimakasih telah bertahan hingga sejauh ini. Terimakasih tetap memilih untuk berusaha sampai dititik ini, walaupun pada saat itu kamu sedang tidak percaya terhadap dirimu sendiri, tetapi kamu selalu yakin bahwa setiap langkah kecil yang kamu ambil merupakan bagian dari proses hidupmu, meskipun terasa sulit dan lambat. Penulis juga menyadari bahwa untuk menuju impian bukanlah lomba sprint, tetapi lebih seperti maraton yang memerlukan ketekunan, kesabaran dan tekad yang kuat, hal ini yang memotivasi penulis untuk terus berambisi untuk menyelesaikan skripsi ini, terimakasih sudah dapat bertahan dan mampu menyelesaikan studi ini walaupun terlewat 1 semester. Terimakasih atas perjuanganmu selama ini diri dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya dengan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Rere. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Pontianak, 27 Februari 2025

Kahiriyyah Refani

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA SUNGAI AMBANGAH KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA

Oleh:

Kahiriyyah Refani

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Masalah lingkungan semakin mendapat perhatian dan dianggap penting, di mana banyak kasus kerusakan lingkungan terjadi tanpa disadari dampak dari kerusakan lingkungan tersebut mulai dirasakan saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas terkait lingkungan dan akuntansi lingkungan dalam konteks Bumdes Cafe Terapung Kumpai. Melalui wawancara semi terstruktur dan analisis kualitatif, penelitian ini memperoleh pemahaman tentang motivasi dan tujuan, pihak yang terlibat, strategi pemasaran, aktivitas lingkungan dan akuntansi lingkungan dalam konteks Bumdes. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bumdes Cafe Terapung Kumpai adalah inisiatif yang efektif untuk memajukan ekonomi desa dengan memberdayakan masyarakat lokal, mempromosikan kuliner tradisional, dan mendukung UMKM. Dengan dukungan pemerintah dan antusiasme masyarakat, usaha ini berhasil menarik pengunjung dan mendorong sektor pariwisata desa. Namun, tantangan terkait perizinan dan pengelolaan sumber daya alam seperti sampah dan energi masih perlu diatasi untuk menjaga keberlanjutan. Secara akuntansi lingkungan, Bumdes ini mengelola biaya lingkungan dengan cara yang sederhana, namun belum menggunakan sistem pelaporan yang formal atau komprehensif dan masih mengandalkan metode pencatatan yang berbasis transaksi kas. Diperlukan pengembangan sistem pelaporan yang lebih formal dan komprehensif untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan lingkungan.

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Perhatian terhadap masalah lingkungan semakin meningkat karena dampak kerusakan lingkungan mulai dirasakan saat ini (Nursamsiah et al., 2019). Kerusakan lingkungan didefinisikan sebagai penurunan mutu lingkungan, yang mencakup hilangnya sumber daya alam, punahnya flora dan fauna, serta kerusakan ekosistem (Dlh, 2019). Kerusakan ini disebabkan oleh bencana alam dan kegiatan manusia, dengan kerusakan yang disebabkan manusia lebih besar karena berlangsung terus-menerus (Dislhk, 2019; Sela et al., 2019). Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 mengatur dampak lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan usaha, yang harus mengurangi kerusakan lingkungan akibat operasionalnya (Pemerintah Republik Indonesia, 2021; Suningsih et al., 2021). Meskipun banyak imbauan untuk menjaga lingkungan, kerusakan tetap meningkat, sehingga perusahaan perlu memiliki sistem tata kelola untuk mengurangi dampaknya (Nursamsiah et al., 2019).

Akuntansi lingkungan (green accounting) muncul untuk memasukkan biaya lingkungan dalam keputusan bisnis, sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan (Munir et al., 2021). Namun, implementasi akuntansi lingkungan menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya kesadaran masyarakat (Nursamsiah et al., 2019). Penelitian menunjukkan bahwa kebijakan, sumber daya manusia, dan infrastruktur menjadi faktor penting dalam penerapan akuntansi lingkungan (Wulandari et al., 2019). Akuntansi lingkungan terbukti dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Sari et al., 2020). Tetapi laporan biaya lingkungan sering kali tidak mencakup informasi negatif, yang membuat laporan tersebut kurang efektif (Chairia et al., 2022). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menerapkan akuntansi lingkungan agar dapat terus berkembang dengan mempertimbangkan dampak lingkungan.

Pemerintah Indonesia kini menganut sistem desentralistik, yang memberikan otonomi lebih besar kepada pemerintah daerah untuk mengelola pembangunan (Putri, 2023; Yuliarti & Wulandari, 2023). Otonomi daerah bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing daerah (Mishra et al.,

2014). Namun, otonomi yang besar ini sering mengabaikan aspek lingkungan, yang dapat meningkatkan kerusakan lingkungan jika tidak ada kontrol yang ketat dari pemerintah (Suri et al., 2023). Desa juga memiliki kewenangan untuk mengelola dan mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Negara et al., 2017; Sekretariat Website JDIH BPK, 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Bumdes sudah mulai menerapkan akuntansi lingkungan, meskipun penerapannya masih terbatas, seperti dalam pengelolaan sampah, dan masih menggunakan sistem akuntansi konvensional yang tidak memadai untuk mencatat biaya lingkungan (Janah et al., 2024; Suri et al., 2023). Desa Sungai Ambangah di Kabupaten Kubu Raya, yang memiliki Bumdes dengan usaha wisata, berpotensi menambah permasalahan lingkungan seiring dengan perkembangan sektor pariwisata (Kurniawan & Mustofa, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi lingkungan pada Bumdes Cafe Terapung dan melihat bagaimana kebijakan pemerintah desa mengatasi potensi masalah lingkungan. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kinerja pemerintahan desa dan menjadi referensi bagi penelitian di masa depan.

2. Rumusan Masalah

a. Latar belakang pembentukan Bumdes:
   1. Apa motivasi dan tujuan pembentukan Bumdes Cafe Terapung di Desa Sungai Ambangah Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?
   2. Bagaimana keterlibatan masyarakat dan pemerintah dalam pembentukkan dan menjalankan Bumdes Cafe Terapung di Desa Sungai Ambangah Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?
   3. Apa saja strategi pemasaran yang digunakan Bumdes Cafe Terapung di Desa Sungai Ambangah Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?

b. Bagaimana Bumdes Cafe Terapung di Desa Sungai Ambangah Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya mempraktikkan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan?

c. Bagaimana akuntansi lingkungan dalam konteks Bumdes Cafe Terapung di Desa Sungai Ambangah Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?

3. Tujuan Penelitian

a. Latar belakang pembentukan Bumdes:

1. Untuk mengetahui motivasi dan tujuan pembentukan Bumdes Cafe Terapung di Desa Sungai Ambangah Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.
2. Untuk memahami keterlibatan masyarakat dan pemerintah dalam pembentukkan dan menjalankan usaha pada Bumdes di Desa Sungai Ambangah Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.
3. Untuk mengetahui strategi pemasaran apa yang digunakan Bumdes Cafe Terapung di Desa Sungai Ambangah Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

b. Untuk memahami praktik kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan pada Bumdes di Desa Sungai Ambangah Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

c. Untuk memahami akuntansi lingkungan dalam konteks Bumdes di Desa Sungai Ambangah Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

4. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif berdasarkan filsafat postpositivisme, digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dengan peneliti sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2022). Menurut Saryono dan Anggraeni, “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial.” Sedangkan menurut Moleong (2014) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus

yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Berdasarkan pengertian penelitian kualitatif sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian alami dengan prosedur ilmiah untuk menyelesaikan suatu masalah dengan mengamati ataupun wawancara secara mendalam, kemudian mendeskripsikan hasil pengamatan dan wawancara tersebut dalam bentuk narasi dan berakhir dengan menyimpulkan narasi tersebut.

5. Hasil dan Pembahasan

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai metode, seperti wawancara semi terstruktur dengan informan dan dokumentasi. Wawancara semi terstruktur merupakan teknik wawancara yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman langsung dari informan atau narasumber tentang aktivitas lingkungan dan akuntansi lingkungan dalam konteks Bumdes Cafe Terapung Kumpai. Selain itu, dokumentasi juga menjadi sumber data yang penting dalam penelitian ini. Dokumen yang digunakan adalah buku akuntansi lingkungan, artikel atau jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini, catatan keuangan Bumdes, foto, dan peraturan-peraturan.

Analisis Data

Proses analisis data dimulai dari pengumpulan data, penelitian ini mengumpulkan datanya dengan cara wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Kemudian data-data yang telah terkumpul tadi masuk ke proses reduksi data yang dimulai dengan pemilahan data dan meringkas data untuk mendapatkan informasi yang relevan, diikuti dengan pengkodingan terbuka (*open coding*) yaitu dengan cara menguraikan, memeriksa, membandingkan, mengkonseptualisasikan, dan mengkategorikan data (Binus, 2021). Selanjutnya, dilakukan pengkodingan tematik (*axial coding*) untuk menata ulang data kualitatif dengan cara menghubungkan kategori dan subkategori yang telah diidentifikasi sebelumnya untuk mengidentifikasi tema-tema utama, subtema, dan kerangka dasar yang muncul dari data (UCONN, 2023). Terakhir dari proses pengkodingan adalah pengkodingan selektif (*selective coding*) yaitu proses menghubungkan kategori-kategori yang

telah dikembangkan dari data kualitatif untuk menghasilkan teori baru (Delve, 2022).

Hasil dari data yang telah reduksi sebelumnya akan disajikan dalam bentuk temuan-temuan yang tertata rapi, dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama yang muncul selama proses reduksi data. Setiap temuan dijelaskan secara rinci, dengan menyertakan kutipan langsung dari data asli, yaitu wawancara semi terstruktur. Kutipan-kutipan ini tidak hanya berfungsi untuk mendukung argumentasi, tetapi juga memaparkan fakta yang disajikan dalam tulisan (Meutia, 2024). Tahap akhir dari proses analisis data adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan untuk menjawab fokus penelitian atau rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Penyajian Data

1. Latar Belakang Pembentukan Bumdes
   a. Latar belakang pembentukan

      Pendirian Bumdes Cafe Terapung Kumpai merupakan langkah strategis dalam memajukan desa dengan semangat kewirausahaan. Bapak Samsuri selaku direktur Bumdes, menuturkan bahwa motivasi utama di balik pembentukan usaha ini berakar dari pengamatan terhadap kebiasaan masyarakat lokal yang pergi ke kota untuk menjual kue, sehingga terlintas dalam pikirannya untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan orang-orang dari kota datang ke desa untuk membeli kue-kue tersebut. Bendahara Bumdes yaitu Bapak Ahuat, menambahkan bahwa keinginan untuk mengembangkan desa juga menjadi pendorong penting dalam pembentukan Bumdes dan menjelaskan bahwa ketika melihat kesuksesan usaha lain, pengurus Bumdes bertekad untuk mengikuti jejak tersebut dengan mengubah fokus usaha Bumdes menjadi food court dengan konsep terapung. Konsep ini diharapkan dapat menarik lebih banyak pengunjung dan memberikan pengalaman yang unik.

   b. Keterlibatan masyarakat dan pemerintah dalam pembentukan dan menjalankan Bumdes Cafe Terapung Kumpai

Pembentukan dan keberlanjutan Bumdes Cafe Terapung Kumpai di Desa Sungai Ambangah sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan masyarakat dan dukungan dari pemerintah desa. Dalam konteks ini, dukungan penuh dari pemerintah desa menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan Bumdes. Dukungan ini terlihat dari partisipasi aktif pemerintah dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan yang melibatkan berbagai pihak. Ketika pemerintah desa menunjukkan komitmen untuk mendukung usaha ini, masyarakat pun merasa lebih percaya diri dan bersemangat untuk berpartisipasi. Respon positif dari masyarakat juga menjadi indikator yang kuat terhadap keberhasilan Bumdes. Masyarakat mulai melihat Bumdes bukan sekadar sebagai usaha lokal, tetapi sebagai solusi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Hal ini terlihat dari antusiasme warga yang ikut terlibat dalam berbagai kegiatan di Bumdes, seperti menjual produk dan berkontribusi pada pengembangan konsep cafe terapung ini.

c. Strategi pemasaran Bumdes Cafe Terapung Kumpai

Bumdes Cafe Terapung Kumpai memiliki potensi untuk berkembang dalam lingkup pasar lokal, yang menawarkan tidak hanya makanan tetapi juga pengalaman budaya yang kaya. Dalam konteks ini, strategi pemasaran yang dipilih berfokus pada promosi makanan tradisional sebagai jantung dari usaha. Pendekatan ini tidak hanya sekedar tentang menjual makanan, tetapi ini adalah upaya untuk melestarikan warisan kuliner lokal yang semakin terancam. Salah satu poin utama yang disampaikan oleh direktur Bumdes adalah kekhawatiran akan krisis makanan tradisional. Selanjutnya terdapat dua aspek yang menjadi fokus utama dalam strategi pemasaran yaitu kualitas dan kehalalan. Dengan menetapkan standar kehalalan yang ketat, Bumdes berusaha membangun reputasi yang baik dimata pelanggan. Kepercayaan pelanggan adalah salah satu faktor kunci dalam kesuksesan bisnis. Dengan menjaga standar kualitas yang tinggi dan memastikan semua makanan yang disajikan adalah halal, Bumdes tidak hanya menarik

perhatian pelanggan yang beragama Islam, tetapi juga menciptakan rasa aman bagi semua pelanggan.

2. Penerapan dan keterbatasan aktivitas lingkungan di bumdes Cafe Terapung Kumpai

Bumdes Cafe Terapung Kumpai telah mengambil langkah-langkah penting dalam upaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Dengan kesadaran yang tinggi akan dampak lingkungan dari setiap aktivitas operasional, Bumdes telah berkomitmen untuk menerapkan berbagai inisiatif yang mendukung keberlanjutan. Salah satu strategi utama yang dijalankan adalah penggunaan bahan baku lokal. Selain menggunakan bahan baku lokal, Bumdes menerapkan penggunaan peralatan yang dapat dicuci untuk mengurangi penggunaan barang sekali pakai. Pemakaian lampu LED yang lebih hemat energi serta memanfaatkan pencahayaan alami adalah langkah-langkah yang sangat positif dalam mengurangi konsumsi energi. Mematikan peralatan yang tidak terpakai juga menunjukkan kesadaran akan efisiensi penggunaan energi. Keberadaan tempat penampungan air di Bumdes juga menjadi bukti komitmen Bumdes terhadap pengelolaan sumber daya air yang bijaksana. Dengan mengumpulkan air hujan dan memanfaatkannya untuk kebutuhan operasional, Bumdes tidak hanya mengurangi ketergantungan pada sumber air dari jaringan umum tetapi juga membantu menjaga ketersediaan air di lingkungan sekitar.

Meskipun banyak langkah positif yang telah diambil, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan lebih lanjut dalam penerapan praktik lingkungan di Bumdes. Salah satu isu yang paling mencolok adalah kurangnya program pengelolaan sampah yang efektif. Tanpa adanya program pengurangan penggunaan plastik, seperti pengenalan kemasan ramah lingkungan atau penggunaan alternatif yang lebih berkelanjutan, Bumdes mungkin berkontribusi pada pencemaran yang lebih besar. Dalam pernyataannya, direktur Bumdes menyebutkan bahwa hanya menyewakan tempat untuk berjualan, sehingga pengelolaan kemasan sepenuhnya diserahkan kepada para penjual. Lebih lanjut, tidak adanya aturan

pengurangan penggunaan sedotan plastik, program daur ulang, dan pemisahan sampah menunjukkan bahwa Bumdes belum secara optimal mengelola limbah yang dihasilkan. Tanpa pemisahan sampah organik dan anorganik, limbah yang dihasilkan akan sulit untuk dikelola dengan baik, dan kemungkinan besar akan berkontribusi pada pencemaran di area sekitar. Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah penggunaan bahan pembersih yang tidak ramah lingkungan. Beberapa produk pembersih yang digunakan dapat berpotensi merusak lingkungan jika digunakan secara berlebihan atau dibuang sembarangan. Selain itu, penggunaan gas LPG di Bumdes tanpa kontrol yang ketat juga berpotensi meningkatkan emisi karbon.

3. Pemahaman dan penerapan akuntansi lingkungan oleh Bumdes Cafe Terapung Kumpai

   a. Identifikasi

      Identifikasi merupakan proses identifikasi biaya-biaya atau pendapatan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Identifikasi yang dilakukan di Bumdes Cafe Terapung Kumpai terkait dengan perlakuan biaya lingkungan diperlakukan sebagai biaya karyawan yang membersihkan sampah di Bumdes Cafe Terapung Kumpai serta biaya pembersihan lingkungan sungai dan jalan. Direktur Bumdes menjelaskan bahwa selain karyawan yang menangani sampah di sekitar dan juga membayar pihak ketiga untuk membersihkan sungai dan jalan. Adapun biaya pembersihan jalan dan sungai yang dikeluarkan untuk pembayaran yang mencakup BBM, racun rumput, tenaga kerja, penyewaan alat (mesin motor, perahu, tangki).

   b. Pengakuan

      Proses pengakuan merupakan saat sebuah transaksi memenuhi unsur dan kriteria pengakuan yang akan dinyatakan dalam kata-kata atau jumlah moneter dan mencantumkannya pada laporan keuangan. Pada Bumdes Cafe Terapung Kumpai dalam mengakui setiap biaya terkait dengan pengelolaan limbah padat yang dihasilkan dari kegiatan pada Bumdes Cafe Terapung Kumpai maupun limbah sekitar yang bukan hasil dari kegiatan Bumdes yaitu sebagai bentuk kepedulian Bumdes terhadap lingkungan kemudian

biaya-biaya yang terjadi diakui pada saat biaya tersebut terjadi, begitu pula terkait pendapatan diakui pada saat kas dari retribusi telah diterima. Sehingga dapat dikatakan Bumdes Cafe Terapung Kumpai menganut pengakuan cash basis atau mengakui biaya dan pendapatan saat kas benar-benar sudah keluar dan masuk.

c. Pengukuran

Proses pengukuran merupakan proses penetapan jumlah moneter ketika unsur-unsur laporan keuangan akan diakui dan dicatat dalam laporan keuangan. Bumdes Cafe Terapung Kumpai mengukur dan menilai pembiayaan lingkungan menggunakan satuan moneter rupiah, pengukuran terjadi apabila bendahara mengeluarkan kas sesuai pada seringnya pembersihan sampah yang dilakukan. Hal ini dikarenakan setiap bulannya banyak sampah yang dihasilkan oleh Bumdes Cafe Terapung Kumpai dan sampah sekitar Bumdes yang tidak menentu.

d. Penyajian

Penyajian berkaitan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan. Penyajian alokasi biaya pengelolaan lingkungan di Bumdes Cafe Terapung Kumpai masih disajikan berupa kas masuk dan kas keluar seperti biaya pemeliharaan lingkungan yang terdiri dari upah pembersihan sungai dan upah pembersihan jalan. Namun belum ada penyajian biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan secara khusus. Jika ada catatan tambahan, hal itu hanya mencakup pengeluaran yang dialokasikan untuk proyek pembangunan, yang pendanaannya berasal dari dua sumber utama yaitu dana dari Bumdes yang bekerjasama dengan Klenteng. Dalam hal ini, catatan untuk pembangunan mencakup rincian pengeluaran, seperti biaya bahan, upah tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek tersebut. Namun, sampai saat ini Bumdes dan Klenteng belum mencapai titik balik modal dari proyek pembangunan tersebut. Ini berarti bahwa meskipun Bumdes dan Klenteng telah melakukan investasi yang cukup besar, keduanya masih dalam tahap pemulihan biaya yang dikeluarkan.

Situasi ini menunjukkan tantangan yang dihadapi dalam memastikan bahwa proyek ini tidak hanya berkelanjutan, tetapi juga menguntungkan di masa depan. Bumdes menyadari pentingnya mencapai titik balik modal agar usaha ini dapat terus berjalan dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Oleh karena itu, direktur Bumdes terus memantau perkembangan dan mencari cara untuk meningkatkan pendapatan serta efisiensi dalam pengelolaan sumber daya yang ada.

e. Pengungkapan

Proses pengungkapan merupakan penyajian laporan keuangan yang membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami bagaimana transaksi, peristiwa dan kondisi lain tercermin dalam laporan kinerja keuangan yang dilaporkan. Pada laporan tidak terlihat disajikannya di catatan atas laporan keuangan. Bumdes Cafe Terapung belum menyusun laporan keuangan semesteran dan tahunan yang memuat informasi berkaitan dengan kinerja yang telah dilaksanakan. Dengan kata lain, catatan keuangan itu merupakan satu-satunya sumber informasi yang digunakan untuk memahami kondisi keuangan dan tidak ada tambahan catatan atau laporan lain yang menyertainya.

Kesimpulan

1. Latar Belakang Pembentukan Bumdes
   a. Bumdes Cafe Terapung Kumpai adalah inisiatif untuk memajukan ekonomi desa dengan pemberdayaan masyarakat lokal melalui konsep cafe terapung. Cafe ini menarik pengunjung untuk menikmati kuliner tradisional, mendukung UMKM lokal, dan memperkenalkan budaya desa, sambil mendukung pariwisata lokal.
   b. Bumdes Cafe Terapung Kumpai sukses berkat dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat, yang meningkatkan ekonomi lokal. Tantangan seperti proses pengambilan keputusan dan perizinan harus diatasi untuk keberlanjutan usaha.

c. Bumdes Cafe Terapung Kumpai berpotensi berkembang dengan promosi makanan tradisional, kualitas, dan pelestarian budaya lokal, didukung media sosial untuk menarik lebih banyak pengunjung.

2. Bumdes Cafe Terapung Kumpai telah mengambil langkah positif dalam menjaga keberlanjutan, seperti menggunakan bahan baku lokal, menghemat energi, dan mengelola air dengan efisien. Namun, tantangan masih ada, seperti ketergantungan pada plastik sekali pakai dan kurangnya sistem pengelolaan sampah yang efektif. Bumdes perlu lebih fokus pada pengurangan limbah, penggunaan produk ramah lingkungan, serta edukasi bagi masyarakat dan penjual untuk mendukung keberlanjutan. Peningkatan efisiensi energi dan desain ramah lingkungan juga dapat memperkuat komitmen terhadap lingkungan.
3. Akuntansi Lingkungan dalam Bumdes:
   a. Identifikasi: Biaya lingkungan terkait pengelolaan sampah dan pembersihan sungai dicatat secara sederhana.
   b. Pengakuan: Biaya dan pendapatan diakui dengan metode kas basis.
   c. Pengukuran: Biaya lingkungan diukur dalam rupiah berdasarkan frekuensi dan kondisi pembersihan.
   d. Penyajian: Penyajian biaya lingkungan dalam laporan keuangan masih sederhana, fokus pada kas masuk dan keluar.
   e. Pengungkapan: Bumdes belum menyusun laporan keuangan formal yang mendalam, hanya mencatat informasi di catatan keuangan bulanan.

Bumdes Cafe Terapung Kumpai bertujuan untuk meningkatkan ekonomi desa melalui pemberdayaan masyarakat lokal dengan konsep cafe terapung yang mendukung UMKM dan pariwisata, serta memperkenalkan kuliner tradisional. Keberhasilannya didorong oleh dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat, meskipun tantangan seperti perizinan perlu diatasi. Usaha ini berpotensi berkembang dengan fokus pada promosi budaya lokal, namun perlu mengatasi isu keberlanjutan, seperti pengelolaan sampah dan ketergantungan pada plastik. Secara akuntansi lingkungan, Bumdes ini mengelola biaya lingkungan dengan cara yang sederhana, namun belum menggunakan sistem pelaporan yang formal atau

komprehensif dan masih mengandalkan metode pencatatan yang berbasis transaksi kas. Diperlukan pengembangan sistem pelaporan yang lebih formal dan komprehensif untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan lingkungan.

Rekomendasi

Penelitian ini tidak luput dari kesalahan, berikut ini merupakan beberapa saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dalam upaya meningkatkan kualitas penelitian ini:

1. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar penulis melibatkan lebih dari satu Bumdes dengan karakteristik dan konteks yang berbeda-beda. Dengan memperluas jumlah sampel dan mencakup berbagai jenis Bumdes yang berada di lokasi, sumber daya, serta kebijakan yang berbeda, penelitian akan menghasilkan temuan yang lebih representatif dan dapat diakomodasi untuk kondisi yang lebih beragam. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan akan lebih dapat digeneralisasi dan lebih memberikan wawasan yang lebih luas bagi pengembangan Bumdes ke depan.

2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar penulis meningkatkan jumlah dan variasi informan dengan melibatkan lebih banyak pihak yang terkait, seperti pengelola Bumdes, masyarakat setempat, serta pengunjung Bumdes. Dengan memperluas jumlah informan, temuan yang diperoleh akan lebih representatif dan mencerminkan berbagai perspektif yang ada, untuk mendapatkan pandangan yang lebih luas dan mendalam dari berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan Bumdes.

3. Untuk penelitian selanjutnya, penulis disarankan untuk mencari Bumdes yang sudah memiliki sistem pelaporan akuntansi lingkungan dan dokumentasi yang lebih lengkap mengenai aktivitas lingkungan dan akuntansi lingkungan. Bumdes yang telah mengimplementasikan sistem pelaporan yang baik akan memberikan data yang lebih akurat dan representatif mengenai aktivitas dan praktik akuntansi lingkungan yang sesungguhnya. Selain itu, penelitian juga dapat mencakup perbandingan antara Bumdes yang memiliki pelaporan lengkap dengan yang belum

memiliki sistem pelaporan yang terstruktur, untuk melihat perbedaan dalam pengelolaan lingkungan dan efektivitas pelaporan akuntansi lingkungan. Hal ini akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai tantangan dan praktik terbaik dalam penerapan akuntansi lingkungan di Bumdes.

4. Dalam mengatasi keterbatasan literatur yang ada, disarankan untuk melakukan pencarian sumber yang lebih luas dan mendalam, seperti jurnal internasional atau laporan pemerintah yang relevan dengan akuntansi lingkungan di Bumdes. Selain itu, penelitian lebih lanjut yang fokus pada aktivitas lingkungan di Bumdes perlu dilakukan untuk mengisi kekosongan literatur yang ada dan memperkaya teori yang relevan.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ..... **ii**

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI ..... **iii**

LEMBAR YURIDIS ..... **iv**

UCAPAN TERIMA KASIH ..... **v**

ABSTRAK ..... **ix**

RINGKASAN ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xxiii**

DAFTAR TABEL ..... **xxvii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xxviii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxix**

BAB I **1**

PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 7

1.1.2 Pernyataan Masalah 7

1.2.2 Pertanyaan Penelitian 7

1.3 Tujuan Penelitian 8

1.4 Kontribusi Penelitian 8

1.4.1 Kontribusi Teoritis 8

1.4.2 Kontribusi Praktis 9

1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian 9

BAB II **11**

TINJAUAN PUSTAKA **11**

2.1 Landasan Teori 11
2.1.1 Akuntansi Lingkungan 11
a. Pengertian Akuntansi 11
b. Pengertian Lingkungan 12
c. Pengertian Akuntansi Lingkungan 13
d. Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan 14
e. Fungsi dan Peran Akuntansi Lingkungan 15
2.1.2 Akuntansi Manajemen Lingkungan 16
2.1.3 Biaya Lingkungan dan Tahap-Tahap Perlakuan Lokasi 17
2.1.4 Keberadaan Bumdes 20
2.2 Kajian Empiris 22
2.3 Kerangka Konseptual 33
BAB III 36
METODE PENELITIAN 36
3.1 Jenis Penelitian 36
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 37
3.3 Sumber Data 37
3.4 Teknik Pengumpulan Data 38
3.5 Analisis Data 39
3.6 Keabsahan Data 41
BAB IV 43
HASIL DAN PEMBAHASAN 43
4.1 Gambaran Objek Penelitian 43
4.1.1 Sejarah Berdirinya Bumdes 43
4.1.2 Visi dan Misi Bumdes 44

4.1.3 Data Informan 44
4.1.4 Struktur Organisasi 45
4.1.5 Waktu Penelitian 45
4.1.6 Letak Geografis Bumdes 46
4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan 47
4.2.1 Pengumpulan Data 47
4.2.2 Analisis Data 49
4.2.3 Penyajian Data 61
4.2.3.1 Latar Belakang Pembentukan Bumdes 61
a. Motivasi dan Tujuan Pembentukan Bumdes Cafe Terapung Kumpai 61
b. Keterlibatan Masyarakat dan Pemerintah Dalam Pembentukkan dan Menjalankan Bumdes Cafe Terapung Kumpai 63
c. Strategi Pemasaran Bumdes Cafe Terapung Kumpai 67
4.2.3.2 Penerapan dan Keterbatasan Aktivitas Lingkungan di Bumdes Cafe Terapung Kumpai 69
4.2.3.3 Pemahaman dan Penerapan Akuntansi Lingkungan oleh Bumdes Cafe Terapung Kumpai 74
BAB V 84
PENUTUP 84
5.1 Kesimpulan 84
5.2 Implikasi Penelitian 86
5.2.1 Implikasi Teoritis 86
5.2.2 Implikasi Praktik 87
5.3 Keterbatasan Penelitian 87
5.4 Rekomendasi 88

DAFTAR PUSTAKA 90

LAMPIRAN 96

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 23

Tabel 4. 2 Tahapan Pengumpulan Data Kualitatif 47

Tabel 4. 3 Langkah-langkah Analisis Data Kualitatif 50

Tabel 4. 4 Tema Pertanyaan Wawancara 52

Tabel 4. 5 Open Coding 53

Tabel 4. 6 Axial Coding 56

Tabel 4. 7 Selective Coding 60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 35

Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Bumdes Cafe Terapung..... 45

Gambar 4. 3 Kegiatan sebelum dan selama penelitian 46

Gambar 4. 4 Catatan Keuangan 81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Indikator Penelitian 96

Lampiran 2: Pertanyaan Wawancara 102

Lampiran 3: Catatan Keuangan Bumdes Cafe Terapung Kumpai..... 105

Lampiran 4: Dokumentasi..... 107

Lampiran 5: Hasil Wawancara dengan Informan 110

Lampiran 6: Tabel *Open Coding* 122

Lampiran 7: Tabel *Axial Coding*..... 135

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah lingkungan semakin mendapat perhatian dan dianggap penting, di mana banyak kasus kerusakan lingkungan terjadi tanpa disadari dampak dari kerusakan lingkungan tersebut mulai dirasakan saat ini (Nursamsiah et al., 2019). Kerusakan lingkungan hidup didefinisikan sebagai proses deteriorasi (penurunan mutu) lingkungan, deteriorasi lingkungan ditandai dengan hilangnya sumber daya tanah, air, udara, punahnya flora dan fauna liar, dan kerusakan ekosistem (Dlh, 2019). Faktor kerusakan lingkungan dibagi menjadi dua, faktor pertama berasal dari alam (seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, angin topan, banjir bandang, kemarau yang panjang, tsunami, dan tanah longsor), faktor yang kedua disebabkan oleh tindakan manusia (seperti penebangan hutan secara liar, pembuangan limbah di saluran air atau sungai, dan sebagainya) (Sela et al., 2019). Menurut situs (Dislhk, 2019) kerusakan yang disebabkan oleh manusia justru lebih besar dibanding kerusakan akibat bencana alam, mengingat kerusakan yang dilakukan bisa terjadi secara terus menerus dan cenderung meningkat. Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 1 ayat 12, dampak lingkungan hidup adalah pengaruh perubahan pada lingkungan hidup yang diakibatkan oleh suatu usaha dan/atau kegiatan (Pemerintah Republik Indonesia, 2021). Oleh karena itu, usaha harus melindungi lingkungan hidup untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh operasinya (Suningsih et al., 2021).

Meskipun banyak pengimbauan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan telah disampaikan kerusakan lingkungan terus meningkat, perusahaan harus memiliki alat kontrol atau sistem tata kelola untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh operasinya (Nursamsiah et al., 2019). Untuk membentuk dan menjalankan sistem tersebut pasti memerlukan pengeluaran yang senantiasa terdapat pengakuan, pengukuran, pengungkapan serta penyajian dalam akuntansi perusahaan sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan, akibatnya

akuntansi lingkungan (*environmental accounting / green accounting*) muncul untuk mengomunikasikan dan memasukkan biaya lingkungan ke dalam keputusan bisnis (Munir et al., 2021). Akuntansi lingkungan dianggap sebagai solusi terbaik dan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengelola dampak kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan, meskipun demikian akuntansi lingkungan masih memiliki banyak masalah yang perlu diperbaiki saat diterapkan, kurangnya kesadaran masyarakat dan individu dianggap sebagai penyebab penerapan akuntansi lingkungan yang tidak efektif (Nursamsiah et al., 2019).

Akuntansi lingkungan merupakan konsep akuntansi dimana biaya-biaya terkait pengelolaan lingkungan (*environmental costs*) dimasukkan ke dalam pencatatan akuntansi suatu perusahaan atau lembaga pemerintah (Nasution & Agustin, 2020). Akuntansi lingkungan telah banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya, namun temuan dari setiap peneliti berbeda. Penelitian pertama oleh Wulandari et al., (2019) menyatakan bahwa pada akhirnya pengoptimalan akuntansi lingkungan bergantung pada kebijakan, sumber daya manusia, dan infrastruktur entitas pelaksana. Penelitian kedua oleh Sari et al., (2020) menemukan bahwa akuntansi lingkungan mempengaruhi kinerja perusahaan, oleh karena itu perusahaan mungkin mempertimbangkan untuk menggunakan akuntansi lingkungan sebagai solusi untuk masalah lingkungan. Penelitian ketiga oleh Chairia et al., (2022) menemukan bahwa publikasi pelaporan biaya lingkungan akan membantu pemangku kepentingan mengevaluasi pelestarian lingkungan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan untuk memastikan kelangsungan usaha saat ini dan pada masa depan, namun ketika diterapkan banyak perusahaan yang tidak melaporkan berita buruk yang ditemui, membuat laporan biaya lingkungan tidak efektif. Dengan demikian, perusahaan perlu menerapkan akuntansi lingkungan demi kelangsungan usaha yang dijalankan.

Pemerintah Indonesia saat ini mengalami transformasi dari pemerintahan sentralistik ke pemerintahan desentralistik (Yuliarti & Wulandari, 2023). Sentralistik berarti bahwa otoritas dan pengelolaan pemerintah hanya terpusat di

satu pihak (biasanya pemerintah pusat), sementara desentralistik berarti bahwa otoritas dan pengelolaan pemerintah dibagi ke beberapa pihak (biasanya lembaga atau pemerintahan daerah) (Putri, 2023). Pemerintah daerah memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam pembangunan karena sistem desentralistik membuat pemerintah daerah menjadi pihak penting dalam mengarahkan dan menentukan arah pembangunan di Indonesia. Selain diberi lebih banyak tanggung jawab, pemerintah daerah juga diberi lebih banyak wewenang dan hak untuk mengelola wilayah sendiri. Otonomi daerah adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hak, kewajiban, dan kemampuan setiap daerah untuk mengelola wilayahnya sendiri. Ketika otonomi diberlakukan saat masa Orde Baru pada tahun 1966, pemerintah pusat menuntut kemandirian suatu daerah (Yuliarti & Wulandari, 2023).

Otonomi Daerah menurut UU Nomor 23 Tahun 2014 pasal 1 ayat 6 tentang Pemerintahan Daerah Bab I ketentuan umum adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia (Mishra et al., 2014). Menurut definisi ini, daerah otonom adalah wilayah yang dipisahkan oleh batas-batas wilayah. Perluasan otonomi daerah bertujuan untuk mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat. Selain itu, diharapkan bahwa daerah akan memiliki kapasitas untuk meningkatkan daya saing dalam konteks globalisasi strategis dengan mempertimbangkan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan, dan kekhususan serta potensi dan keanekaragaman masing-masing daerah dalam struktur Negara Kesatuan Republik Indonesia (Mishra et al., 2014). Pesatnya tingkat pembangunan di setiap daerah dengan otonomi yang dimilikinya terkadang mengesampingkan aspek lingkungan yang disadari atau tidak, akhirnya akan menjadi penyebab utama timbulnya masalah lingkungan, kemungkinan kerusakan lingkungan akan meningkat jika tidak ada kontrol yang kuat dari pemerintah pusat atau provinsi, ada kemungkinan bahwa pembangunan di berbagai desa akan didorong oleh kebijakan pemerintah yang memberikan dana desa dalam jumlah besar (Suri et al., 2023).

Menurut Peraturan Bupati (Perbup) Kubu Raya Nomor 32 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Aset Desa Bab 1 Ketentuan Umum pasal 1 ayat 4, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Negara et al., 2017). Menurut definisi tersebut, desa memiliki wewenang untuk mengatur dan mengawasi kepentingan masyarakat setempat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, desa berhak untuk mengeksplorasi potensinya dan mengembangkannya menjadi sebuah badan usaha. Badan usaha yang dapat didirikan oleh desa adalah Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) adalah usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa dan berbadan hukum. Pemerintah desa dapat mendirikan Bumdes sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa yang pembentukannya diatur oleh peraturan desa. Kepengurusan Bumdes terdiri dari pemerintah desa dan anggota masyarakat desa setempat (Superadmin, 2019).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa Bab 1 Ketentuan Umum pasal 1 ayat 1 “Bumdes adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersarna desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa”(Sekretariat Website JDIH BPK, 2021). Agar keberadaan Bumdes sebagai lembaga pengembangan ekonomi ini tidak dikuasai pihak tertentu, maka kepemilikan lembaga harus dikelola oleh desa dan dikontrol bersama-sama sehingga tujuan utama lembaga dalam pemberdayaan masyarakat dapat terwujudkan. Badan ini dituntut menjalankan fungsi ekonomi dan sosial, tuntutan tersebut membawa konsekuensi bahwa posisi desa mempunyai peran penting dalam mengelola sumber daya desa sebagai usaha untuk menghasilkan aspek ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek sosial. Dampak sosial akan dipengaruhi secara tidak langsung oleh peningkatan aspek ekonomi

melalui unit usaha desa ini. Menurut penelitian sebelumnya oleh Suri et al., (2023) menyatakan bahwa Bumdes sudah menerapkan akuntansi lingkungan sesuai dengan kebijakan dan peraturan pemerintah daerah tentang pengelolaan lingkungan, model pengembangan *Green Accounting* yang dilakukan oleh Bumdes adalah aktivitas pencegahan lingkungan terjadinya limbah dari sampah sehingga sampah tersebut diolah menjadi pupuk organik Bumdes belum membuat laporan biaya lingkungan dari kegiatan aktivitas lingkungannya. Kemudian penelitian oleh (Janah et al., 2024) menyatakan bahwa Bumdes hanya menerapkan akuntansi lingkungan secara implisit melalui unit pengelolaan sampah dengan mengeluarkan biaya-biaya yang ditujukan kepada lingkungan, Bumdes masih menggunakan sistem akuntansi konvensional atau umum yang hanya mengklasifikasikan pendapatan dan pengeluaran Bumdes, sehingga biaya lingkungan tidak terlihat. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu Bumdes dengan jenis usaha *food court* dan pada indikator yang akan diteliti.

Desa Sungai Ambangah merupakan desa yang ada di Kabupaten Kubu Raya, letak desa yang tidak terlalu jauh dari pusat kota dan sangat mudah diakses ini memiliki cafe yang terdapat di atas sungai dengan pemandangan *sunset* yang lumayan indah. Bupati Kubu Raya akan memperkuat pengembangan desa wisata dengan membenahi sejumlah kekurangan yang ada di setiap desa, sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat melalui bidang wisata (Oxtora, 2023). Bupati Kubu Raya menekankan pentingnya memperkuat desa wisata karena desa-desa tersebut menjadi pijakan yang mengokohkan sektor pariwisata di daerah tersebut, hal ini berdampak positif pada peningkatan ekonomi rumah tangga di desa-desa tersebut (Lokal, 2023). Permasalahan lingkungan akan muncul jika aset disewakan, dijadikan tempat wisata, atau mendorong masyarakat untuk membangun industri rumahan yang dikoordinasikan di tingkat desa, hal ini menjadi tantangan bagi desa untuk dapat menjalankan fungsi ekonomi tersebut dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan, semakin tinggi potensi pembangunan di unit usaha desa maka secara tidak langsung membawa resiko permasalahan lingkungan hidup di sekitarnya (Kurniawan & Mustofa, 2022). Sehingga memperkuat alasan

penulis untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana Bumdes mempraktikkan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan serta bagaimana akuntansi dalam konteks Bumdes Cafe Terapung di Desa Sungai Ambangah.

Alasan dilakukannya penelitian pada Bumdes Cafe Terapung Kumpai, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi lingkungan pada Bumdes Cafe Terapung Kumpai. Serta mendeskripsikan seperti apa kegiatan terkait lingkungan pada Bumdes, seperti apa akuntansi lingkungan dalam konteks Bumdes, apakah Bumdes sudah menerapkan akuntansi lingkungan dan apa sudah sesuai. Peneliti memilih objek di Bumdes Cafe Terapung Kumpai di Kabupaten Kubu Raya karena di kabupaten Kubu Raya sedang berusaha mengembangkan sektor pariwisata desa dan ekonomi kreatif (Raya, 2023). Perkembangan tersebut berpotensi terhadap permasalahan lingkungan seperti limbah, sampah, pencemaran dan permasalahan lingkungan sebagainya (Wulandari et al., 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami kegiatan terkait lingkungan serta penerapan kebijakan pemerintah desa dalam mengatasi potensi permasalah dampak lingkungan ditinjau dari konteks akuntansi lingkungan yang merupakan bentuk tanggung jawab Bumdes kepada lingkungan. Hasil dari penelitian dengan judul "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Desa Sungai Ambangah Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya" ini diharapkan dapat memiliki berbagai manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan mengenai penerapan akuntansi lingkungan pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Secara praktis, hasil penelitian ini menjadi kebanggaan dan tolak ukur bagi peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi bahan bacaan, pedoman dan referensi bagi Universitas Tanjungpura dalam melaksanakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema yang sama. Selain itu, bagi Pemerintah Desa Sungai Ambangah, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan inspirasi dan informasi dalam upaya meningkatkan kinerja pemerintahan desa untuk masa depan yang lebih baik dan lebih maju.

1.2 Rumusan Masalah

1.1.2 Pernyataan Masalah

Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Desa Sungai Ambangah kecamatan Sungai Raya dengan jenis usaha *food court* dengan nama Cafe Terapung Kumpai. Bumdes sudah pasti dalam operasinya menyebabkan permasalahan lingkungan, hal ini memerlukan kepedulian dari pihak Bumdes. Jadi peneliti ingin menggali informasi mendalam tentang bagaimana Bumdes mempraktekkan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan, serta bagaimana akuntansi lingkungan dalam konteks Bumdes Cafe Terapung.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

a. Latar belakang pembentukan Bumdes:
    1. Apa motivasi dan tujuan pembentukan Bumdes Cafe Terapung di Desa Sungai Ambangah Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?
    2. Bagaimana keterlibatan masyarakat dan pemerintah dalam pembentukkan dan menjalankan Bumdes Cafe Terapung di Desa Sungai Ambangah Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?
    3. Apa saja strategi pemasaran yang digunakan Bumdes Cafe Terapung di Desa Sungai Ambangah Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?
b. Bagaimana Bumdes Cafe Terapung di Desa Sungai Ambangah Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya mempraktikkan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan?
c. Bagaimana akuntansi lingkungan dalam konteks Bumdes Cafe Terapung di Desa Sungai Ambangah Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang kemana penelitian ini akan bergerak. Tujuan ini harus berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, berikut pemaparannya:

d. Latar belakang pembentukan Bumdes:

   1. Untuk mengetahui motivasi dan tujuan pembentukan Bumdes Cafe Terapung di Desa Sungai Ambangah Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.
   2. Untuk memahami keterlibatan masyarakat dan pemerintah dalam pembentukkan dan menjalankan usaha pada Bumdes di Desa Sungai Ambangah Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.
   3. Untuk mengetahui strategi pemasaran apa yang digunakan Bumdes Cafe Terapung di Desa Sungai Ambangah Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

e. Untuk memahami praktik kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan pada Bumdes di Desa Sungai Ambangah Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.
f. Untuk memahami akuntansi lingkungan dalam konteks Bumdes di Desa Sungai Ambangah Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

1.4 Kontribusi Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberi kontribusi bagi orang-orang yang memiliki kepentingan, baik diri sendiri maupun orang lain, seperti yang diuraikan di bawah ini.

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan mengenai penerapan akuntansi lingkungan pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kontribusi Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis dengan meningkatkan wawasan dan pengetahuan khususnya tentang akuntansi lingkungan serta sebagai latihan awal penulis untuk berfikir kritis tentang isu-isu yang ada di tengah masyarakat dan mencari solusi yang pas atas isu-isu tersebut guna menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Selain itu, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 prodi Akuntansi Universitas Tanjungpura Pontianak untuk memperoleh gelar Sarjana.

b. Bagi Pemerintah Desa

Bagi Pemerintah Desa Sungai Ambangah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan informasi dalam upaya meningkatkan kinerja pemerintahan desa untuk masa depan yang lebih baik dan lebih maju.

c. Bagi Pihak Lain

Guna menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai sumber informasi serta dapat menjadi bahan bacaan, pedoman dan referensi bagi Universitas Tanjungpura dalam melaksanakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema yang sama.

1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang lebih baik tentang penelitian ini, peneliti akan menjelaskan ide-ide yang terkandung dalam tulisan yang terdiri dari lima bab. Berikut adalah gambaran kontekstual dari penelitian:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan, judul disebutkan, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, keuntungan dari penelitian, metode penelitian, dan prosedur pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, tinjauan literatur memberikan penjelasan tentang landasan teori yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Tinjauan ini terdiri dari teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian kajian empiris yang memuat penelitian sebelumnya yang mendasari penelitian saat ini, dan terakhir adalah kerangka konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian memberikan penjelasan tentang tujuan dan prosedur penelitian. Ini mencakup penjelasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek penelitian dan alasan untuk memilih objek tersebut; sumber data; teknik pengumpulan data; keabsahan data; dan uraian tentang alat analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab hasil dan pembahasan, hasil penelitian diuraikan sesuai dengan tujuan penelitian dan bagaimana hasilnya dapat diterapkan dengan menggunakan teori yang dibahas dalam tinjauan pustaka. Selanjutnya, hasil ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dan dijelaskan mengapa ada persamaan dan perbedaan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab penutup, analisis penelitian dibahas kembali dan hasilnya disajikan dalam bentuk kesimpulan. Selain itu, ada saran untuk berbagai pihak terkait berdasarkan temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Seluruh pustaka yang dikutip dalam karya akhir dimuat dalam daftar pustaka.